

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya ekonomi yang semakin berkembang, dunia bisnis merupakan salah satu yang berperan penting dalam kemajuan global. Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia dan didukung adanya pasar modal, maka pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif bagi perusahaan untuk menarik sumber dana dari masyarakat, selain Bank yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif, karena meskipun lembaga perbankan lebih dulu ada namun tidak semua kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan bertumpu pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan. Suatu perusahaan dikatakan *Likuid* dan efisien apabila nilai perusahaan meningkat diartikan dalam bentuk angka yang semakin meningkat dan adanya publikasi laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang tentunya dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang merupakan analisis fundamental agar dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya khususnya dalam

menghasilkan laba sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Harahap, 2004) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan misalnya, digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih *alternative* investasi.

Mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Rasio keuangan dapat dalam tiga bentuk umum yang sering digunakan, yaitu rasio *Likuiditas*, rasio *Leverage*, dan rasio *Profitabilitas* (Van Horne, 2005). Mengukur rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan agar dapat dipakai oleh investor dalam memprediksikan keuntungan investasi yang akan diterima. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua rasio diantaranya adalah rasio *Likuiditas* dan *Profitabilitas* (*Current Ratio*) dan *Return On Assets* (ROA).

Current ratio (CR) merupakan rasio mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya

maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *Liquid* (Arief Sugiono, 2009).

Current Ratio (CR) membandingkan aktiva lancar yang akan berubah menjadi kas dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang rendah berarti tidak dapat mengurangi investasi dalam aktiva lancar untuk menyediakan kas guna membayar kewajiban yang jatuh tempo. Tidak terdapat ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *Current Ratio* (CR) yang sehat yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Besarnya *Current Ratio* (CR) yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan

Current Ratio (CR) yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini semakin baik keadaan perusahaan ini (Lukman syamsudin, 2007).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio *Rentabilitas* yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena harga saham semakin meningkat (Ang, 2000).

Menurut Halim (2003), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (*Profitabilitas*) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik perusahaan dari segi penggunaan asset.

Harga saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emitmen. Apa bila emitmen mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan oleh operasi usaha semakin besar.

Pengertian Harga Saham menurut Widiatmodjo (2000), "Harga Saham merupakan harga atau nilai uang yang tersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham".

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas suatu perusahaan sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan atau memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008) saham biasa (*common stock*) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emitmen yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti peyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta.

Saat ini perusahaan AKR Corporindo, Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (*seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC*

resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu memperhatikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA), hal ini perlu dilakukan oleh perusahaan, karena sangat berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Alasan mengapa saya memilih PT. AKR Corporindo Tbk. Ingin mengukur seberapa besar PT. AKR Corporindo Tbk, dalam mengelola asset perusahaan, dikarenakan harga saham yang terus berfluktuasi dari tahun ketahun, dan mengukur seberapa besar perusahaan ini dalam menutupi kewajiban lancarnya.

Berikut ini merupakan data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk.

Tabel 1.1

Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2004-2013

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Harga Saham
2004	1,26%	4,56%	Rp 1.150
2005	1,29%	6,03%	Rp 1.480
2006	1,13%	5,39%	Rp 2.785
2007	1,16%	5,45%	Rp 1.380
2008	1,01%	4,31%	Rp 720
2009	0,96%	4,53%	Rp 1.170
2010	1,21%	4,00%	Rp 1.730
2011	1,35%	27,90%	Rp 3.025
2012	1,44%	6,41%	Rp 4.150
2013	1,17%	4,21%	Rp 4.375
2014	1,05%	3,57%	Rp 4.120

(Sumber: Data sekunder yang di olah)

Berdasarkan data di atas *Current Ratio* (CR) PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2004 dan 2005 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,26% dan 1,29% kenaikan ini dikarenakan aktiva lancar perusahaan dapat menutupi semua utang lancar, kemudian pada tahun berikutnya pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,13% penurunan ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancar, pada tahun berikutnya tahun 2007 kembali mengalami

kenaikan sebesar 1,16% dan terus mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing sebesar 1,01% dan 0,96%, pada tahun 2010, 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 1,21%, 1,35% dan 1,17% kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2013 dan 2014 sebesar 1,17%, 1,05% .

Meninjau dari tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) PT. AKR Corporindo, Tbk pada tahun 2004 perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,56% disebabkan banyaknya dana yang menganggur dalam persediaan, lamanya dana yang tertanam dalam piutang serta berlebihan uang kas, kemudian pada tahun 2005 telah mengalami kenaikan sebesar 6,63% kenaikan ini disebabkan oleh kemampuan emiten perusahaan dalam menghasilkan laba, pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2006,2007,2008 dan 2009 mengalami kenaikan masing-masing mengalami sebesar 5,39%, 5,45%, 4,31% dan 4,53%. Tahun 2010 AKRA mengalami penurunan sebesar 4,00% dan di tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 27,90%, pada tahun berikutnya yaitu, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 telah mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,41%, 4,21% dan 3,57%.

Harga Saham di tahun 2004 PT. AKR Corporindo Tbk. Mengalami kenaikan, begitupun pada tahun berikutnya pada tahun 2005 dan 2006 terus mengalami kenaikan, masing-masing sebesar Rp. 1.150, Rp. 1.400 dan Rp. 2.785 kenaikan harga saham ini disebabkan keuntungan yang

diterima dari deviden perusahaan terus meningkat hal ini menjadi daya tarik para investor atau calon pemegang saham, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.380, Harga saham AKRA mengalami kemerosotan harga di tahun 2008 sebesar Rp. 720. Kemudian pada tahun 2009,2010,2011,2012 dan 2013 terus-menerus mengalami kenaikan masing-masing sebesar, Rp. 1.170, Rp. 1.130, Rp. 3.021, Rp. 4.150 dan Rp. 4.375, sedangkan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 4.120 menurunnya harga saham ini dikarenakan deviden yang diterima oleh para investor atau pemegang saham terus menurun dari tahun ketahun.

Berdasarkan uraian serta pertimbangan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham pada PT. AKR Corporindo, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurunnya Harga Saham dikarenakan deviden yang diterima oleh para investor atau pemegang saham terus mengalami penurunan dari tahun ketahun.
2. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) yang terus berfluktuasi mengakibatkan PT. AKR Corporindo Tbk, tidak dapat mengelolah perusahaan dengan baik.
3. Penurunan *Current Ratio* (CR) disebabkan perusahaan yang tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya,dan penurunan

Return On Assets (ROA) yang dikarenakan penggunaan dana perusahaan yang tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh secara parsial maupun simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT. AKR Corporindo Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham secara parsial maupun simultan pada PT. AKR Corporindo Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas antara kesesuaian dilapangan dengan teori yang ada.
2. Dapat bermanfaat menambah pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai harga saham.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.